

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi Kinerja Sekolah antara lain Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Kompetensi Guru, dan Motivasi. Sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Pendidikan vokasi di Indonesia memegang peranan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil yang mampu bersaing di dunia industri dan pasar kerja global. Salah satu lembaga pendidikan vokasi yang sangat strategis adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi teknis dan keahlian sesuai dengan kebutuhan sektor industri dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas SMK sangat bergantung pada kinerja sekolah itu sendiri, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain komitmen organisasi, kepuasan kerja, kompetensi guru, serta motivasi guru sebagai variabel yang mempengaruhi secara tidak langsung.

Di Kabupaten Tasikmalaya, SMK Negeri menjadi pusat pendidikan vokasi yang melayani kebutuhan belajar siswa di berbagai bidang keahlian. Pemerintah daerah dan pihak sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan SMK agar lulusan mampu bersaing dan berkontribusi nyata dalam pembangunan daerah dan nasional. Namun, beberapa tantangan masih muncul terkait dengan kualitas sumber daya manusia, lingkungan kerja, dan motivasi yang berpengaruh pada kinerja sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada SMK Negeri yang ada di Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek penelitian. Kabupaten ini memiliki 14 SMK Negeri yang tersebar di berbagai wilayah, masing-masing memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. SMK Negeri di wilayah ini dikenal memiliki program keahlian yang beragam, fasilitas pendukung pembelajaran, serta jumlah guru yang relatif banyak dan beragam kompetensi. Berikut daftar SMK Negeri yang menjadi objek penelitian:

1. SMKN Bantarkalong
2. SMKN Manonjaya
3. SMKN Rajapolah
4. SMKN SPP
5. SMKN Kadipaten
6. SMKN Pancatengah
7. SMKN Puspahiang
8. SMKN Sukaresik
9. SMKN Karangjaya
10. SMKN Parungponteng
11. SMKN 1 Cipatujah
12. SMKN Cicalong
13. SMKN 2 Cipatujah
14. SMKN Bojong Gambir

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti melalui penyebaran kuesioner. Metode survey digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari populasi atau sampel dalam waktu relatif singkat, serta memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Pendekatan ini sesuai untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat pengaruh antara komitmen organisasi, motivasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja sekolah dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Data yang diperoleh melalui survey ini kemudian dianalisis secara kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat yang bersifat objektif dan sistematis antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Explanatory research sangat relevan dalam konteks ini karena fokus utama adalah menjelaskan pengaruh komitmen organisasi, motivasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja sekolah, sekaligus menguji peran

kepuasan kerja sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi model konseptual yang diusulkan melalui pengujian hipotesis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional survey*, dimana data dikumpulkan pada satu titik waktu dari responden yang merupakan guru-guru di 14 SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Desain ini memungkinkan analisis hubungan variabel secara simultan dan efisien.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, yaitu mengkonversi konsep teoretis menjadi indikator-indikator yang terukur secara empiris. Berikut definisi dan indikator tiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Komitmen Organisasi (X1)	Tingkat keterikatan psikologis guru terhadap sekolah yang tercermin dalam kesediaan untuk tetap menjadi bagian organisasi, menginternalisasi nilai dan tujuan sekolah, serta memberikan usaha terbaik bagi kemajuan sekolah.	1. Komitmen afektif 2. Komitmen normatif 3. Komitmen berkelanjutan	Ordinal
Motivasi Kerja (X2)	Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan usaha guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran untuk	1. Intensitas usaha dalam mengajar 2. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas 3. Inisiatif dan kreativitas kerja	Ordinal

	mencapai tujuan pribadi dan tujuan sekolah.	4. Orientasi pada pencapaian tujuan	
Kompetensi Guru (X3)	Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sesuai standar profesi guru.	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi profesional 3. Kompetensi kepribadian 4. Kompetensi sosial	Ordinal
Kepuasan Kerja (Z) (<i>Variabel Intervening</i>)	Keadaan emosional positif guru yang muncul dari evaluasi terhadap pekerjaan, lingkungan kerja, serta kesesuaian antara harapan dengan realitas kerja di sekolah.	1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri 2. Kepuasan terhadap lingkungan dan kondisi kerja 3. Kepuasan terhadap penghargaan dan pengakuan 4. Kepuasan terhadap hubungan kerja	Ordinal
Kinerja Sekolah (Y)	Tingkat pencapaian hasil kerja sekolah yang mencerminkan efektivitas pengelolaan pendidikan, kualitas pembelajaran, dan pemenuhan standar pendidikan.	1. Kualitas proses pembelajaran 2. Profesionalitas dan kinerja guru 3. Efektivitas manajemen sekolah 4. Kedisiplinan dan iklim sekolah 5. Kepuasan pemangku kepentingan	Ordinal

3.2.3 Jenis dan Sumber Daya

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada guru-guru di 14 SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, antara lain SMKN Bantarkalong, SMKN Manonjaya, SMKN Rajapolah, dan lainnya. Data ini mencakup informasi terkait komitmen organisasi, motivasi, kompetensi guru, kepuasan kerja, dan kinerja sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah dan lembaga pendidikan terkait, seperti laporan kinerja sekolah, hasil akreditasi, data kepegawaian, dan dokumen pengembangan profesi guru.

Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan validasi terhadap data primer.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik kuesioner (angket tertutup) yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Teknik ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data secara praktis, efisien, dan memungkinkan pengolahan statistik secara kuantitatif.

Prosedur Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner :

1. Perancangan Instrumen

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan pada operasionalisasi variabel. Setiap variabel diuraikan dalam beberapa pernyataan yang mewakili aspek-aspek penting dari variabel tersebut. Skala Likert digunakan untuk memberikan opsi jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji validitasnya untuk memastikan pertanyaan mengukur

konsep yang dimaksud, dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi pengukuran. Uji validitas dapat menggunakan teknik korelasi item - total, sedangkan reliabilitas dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

3. Pelaksanaan Penyebaran

Kuesioner dibagikan kepada guru sebagai responden yang dipilih melalui teknik sampling. Penyebaran dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) untuk memastikan responden mengisi dengan tepat, atau menggunakan media elektronik (online survey) bila diperlukan.

4. Pengisian dan Pengembalian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk yang diberikan. Peneliti mengawasi proses pengisian agar data yang diperoleh lengkap dan valid.

5. Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian dikodekan dan dimasukkan ke dalam program statistik SmartPLS untuk dianalisis lebih lanjut guna menguji hipotesis penelitian.

3.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel merupakan prosedur penting untuk memperoleh representasi yang tepat dari populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, tepatnya *sampling proporsional random sampling*.

Random sampling dipilih karena populasi terbagi atas kelompok-kelompok strata yang jelas, yaitu guru-guru di 14 SMK Negeri di Kabupaten

Tasikmalaya. Setiap sekolah dianggap sebagai strata, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional di tiap sekolah agar jumlah responden mewakili proporsi guru di setiap sekolah.

Teknik ini memastikan setiap strata mendapat perwakilan yang proporsional dan mengurangi bias pengambilan sampel. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih mewakili kondisi nyata di seluruh SMK Negeri yang menjadi objek penelitian.

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Menentukan jumlah guru di setiap SMK sebagai basis proporsi.
2. Menghitung proporsi sampel dari tiap sekolah berdasarkan jumlah guru.
3. Mengambil sampel secara acak dari daftar guru di tiap sekolah sesuai proporsi tersebut

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh guru yang mengajar di 14 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Guru-guru tersebut terdiri dari 2 jenis status kepegawaian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Adapun data populasi guru berdasarkan jenis kepegawaian di masing-masing SMKN adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Guru PNS	Guru PPPK	Jumlah Guru
SMKN Bantarkalong	25	49	74
SMKN Manonjaya	25	58	83
SMKN Rajapolah	40	66	106
SMKN SPP	8	9	17
SMKN Kadipaten	6	61	67
SMKN Pancatengah	7	21	28
SMKN Puspahiang	4	33	37
SMKN Sukaresik	3	28	31
SMKN Karangjaya	3	12	15
SMKN Parungponteng	5	20	25
SMKN 1 Cipatujah	4	26	30
SMKN Cikalong	8	6	14
SMKN 2 Cipatujah	8	3	11
SMKN Bojong Gambir	0	9	9
Jumlah Guru	146	401	547

3.2.5.2 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020 : 80-91). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan / atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *Proportionate Random Sampling* ini adalah pemilihan sejumlah sampel dari suatu populasi secara acak dan berdasarkan pada strata tertentu (Sugiono, 2020: 80-91). Penentuan jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Maka rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}, \text{ dimana}$$

N = Populasi

n = Ukuran Sampel

$e^2 = \text{standar of error (e=5\%)}$

Jadi untuk populasi (N) sebanyak 547 guru yang mengajar di 14 SMK Negeri se Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai kritis atau *standar of error* (e) sebesar 5% (0,05), maka ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{547}{1 + 547(0,05)^2}$$

$$n = \frac{547}{2,368} = 231 \text{ responden}$$

Tabel 3.3

Jumlah Populasi dan Sampel Guru SMK Negeri se Kabupaten Tasikmalaya

Nama Sekolah	Guru PNS	Sampel Guru PNS	Guru PPPK	Sampel Guru PPPK	Jumlah Guru	Sampel Jumlah Guru
SMKN Bantarkalong	25	10	49	21	74	31
SMKN Manonjaya	25	10	58	25	83	35
SMKN Rajapolah	40	17	66	28	106	45
SMKN SPP	8	3	9	4	17	7
SMKN Kadipaten	6	3	61	26	67	28
SMKN Pancatengah	7	3	21	9	28	12
SMKN Puspahiang	4	2	33	14	37	16
SMKN Sukaresik	3	1	28	12	31	13
SMKN Karangjaya	3	1	12	5	15	6
SMKN Parungponteng	5	2	20	8	25	11
SMKN 1 Cipatujah	4	2	26	11	30	13
SMKN Cikalong	8	3	6	3	14	6
SMKN 2 Cipatujah	8	3	3	1	11	5
SMKN Bojong Gambir	0	0	9	4	9	4
Jumlah Guru	146	61	401	170	547	231

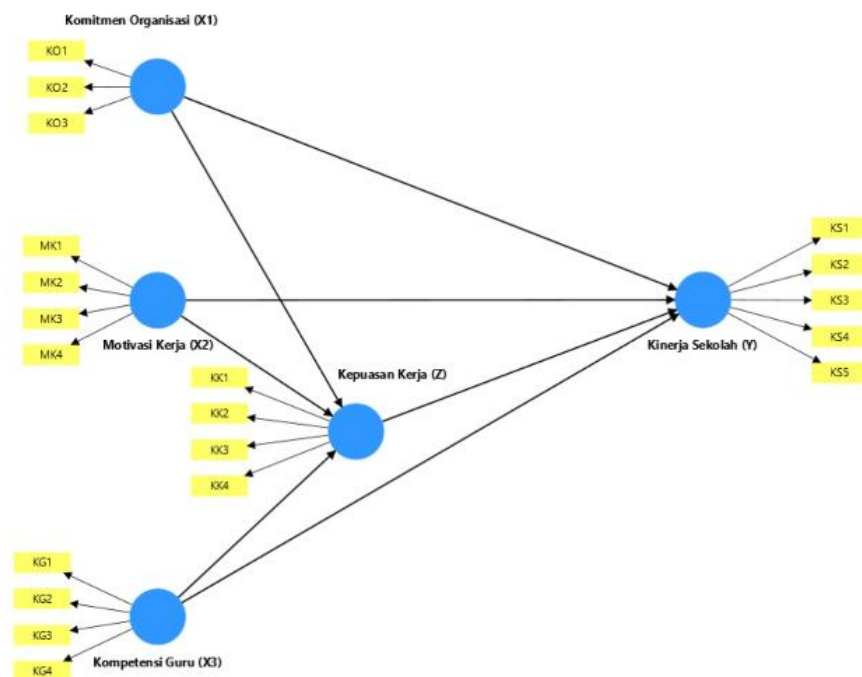
Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebesar 231 guru di SMK Negeri se Kabupaten Tasikmalaya.

Jadi responden minimal yang harus disurvei adalah sebanyak 213 responden. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*, yakni teknik pengambilan anggota sampel

dari populasi secara acak dan berdasarkan pada strata tertentu (Sugiyono, 2020: 80-91).

3.2.6 Model Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model penelitian mengenai Pengaruh komitmen organisasi, motivasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja sekolah dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada smk negeri di Kabupaten Tasikmalaya dapat di lihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh komitmen organisasi,

motivasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja sekolah dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang disebarakan secara online melalui Google Form. Instrumen dirancang dalam bentuk pernyataan tertutup untuk mengukur setiap variabel penelitian menggunakan *skala ordinal*. *Skala ordinal* pada penelitian ini dioperasionalkan melalui *Skala Likert* dengan lima kategori respons, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2020:146), *Skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sosial dengan memberikan urutan tingkat persetujuan berdasarkan ranking (*ordinal*), bukan interval.

Dalam penelitian ini, tiap respons diberi skor sesuai aturan pembobotan ordinal berdasarkan komposisi nilai positif dan negatif, sehingga dapat membedakan intensitas sikap responden. Skor tersebut disesuaikan dengan arah pernyataan, baik positif maupun negatif. Pembobotan skala ordinal yang digunakan ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3.4

Skor Skala Ordinal Alternatif Jawaban Skor Positif dan Skor Negatif.

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2020)

Perhitungan dari hasil kuisioner dengan presentasi dan skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

X = Jumlah Presentasi Jawaban

F = Jumlah Jawaban / Frekuensi

N = Jumlah Responden,

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.7.2 Analisis SEM PLS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians, yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SmartPLS.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik statistik multivariat yang memungkinkan pengujian hubungan simultan antara *latent constructs* dan *observed indicators* pada satu model. SEM mengintegrasikan *confirmatory factor analysis*, analisis jalur (*path analysis*), dan regresi berganda untuk menguji *measurement model* dan *structural model* secara bersamaan. Hair et al. (2021:15) menjelaskan bahwa SEM dapat menguji validitas konstruk, koefisien jalur, hubungan kausal, serta memberikan estimasi model yang mempertimbangkan kesalahan pengukuran yang tidak dapat dihindari dalam variabel laten.

Partial Least Squares (PLS) merupakan pendekatan SEM berbasis varians yang bersifat *prediction-oriented*. Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt (2022:27) menyatakan bahwa PLS-SEM lebih tepat digunakan untuk penelitian eksploratif, prediktif, atau model teoritis yang masih berkembang, sedangkan SEM berbasis kovarian (CB-SEM) lebih cocok untuk konfirmasi teori yang sudah mapan. PLS-SEM juga tidak mengharuskan data berdistribusi normal serta mampu menangani model yang kompleks dengan jumlah indikator banyak. Perbedaan mendasar antara CB-SEM dan PLS-SEM terletak pada tujuan estimasi: CB-SEM fokus pada *model fit* dan reproduksi matriks kovarian, sedangkan PLS-SEM fokus pada peningkatan akurasi prediksi konstruk endogen (Sarstedt et al., 2022:43).

Dalam konteks penelitian ini, teknik PLS-SEM diterapkan melalui dua tahap utama sesuai rekomendasi Hair et al. (2021:40), yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Tahap ini bertujuan mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap indikator yang membentuk konstruk laten. Analisis yang dilakukan mencakup *outer loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *composite reliability*, serta *discriminant validity* menggunakan kriteria Fornell-Larcker atau HTMT.

2. Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)

Tahap ini digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten melalui koefisien jalur (*path coefficients*), nilai *t-statistics* dan *p-values* yang diperoleh melalui *bootstrapping*, serta nilai *R-square*, *effect size (f²)*, *predictive relevance (Q²)*, dan *Goodness of Fit* prediktif. Model ini menguji apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, termasuk pengaruh mediasi motivasi dalam hubungan antara komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja sekolah.

3.2.7.3 Alasan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*

Pemilihan PLS-SEM sebagai metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik model penelitian dengan keunggulan metodologis yang dimiliki PLS-SEM. Menurut Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt (2021:7), PLS-SEM merupakan pendekatan analisis berbasis varians yang bersifat *prediction-oriented*, fleksibel, dan tidak menuntut pemenuhan asumsi ketat sebagaimana SEM berbasis kovarian. Pendekatan ini sangat tepat digunakan ketika tujuan penelitian lebih pada

prediksi, pengembangan model teoritik, atau ketika struktur model bersifat kompleks dan melibatkan variabel intervening.

Salah satu keunggulan utama PLS-SEM adalah tidak adanya persyaratan distribusi normal multivariat. Hair et al. (2022:31) menegaskan bahwa PLS-SEM dapat digunakan meskipun data bersifat ordinal, kategori, atau tidak berdistribusi normal, sehingga sangat kompatibel dengan penelitian yang menggunakan skala Likert ordinal seperti penelitian ini. Selain itu, PLS-SEM lebih toleran terhadap ukuran sampel kecil hingga menengah, sehingga mampu menghasilkan estimasi yang stabil dalam berbagai kondisi ukuran sampel (Sarstedt, Ringle & Hair, 2022:43).

Dibandingkan dengan SEM berbasis kovarian (*CB-SEM*), PLS-SEM menitikberatkan pada kemampuan prediksi model dan ketepatan estimasi konstruk endogen. *CB-SEM* lebih fokus pada *model fit*, sedangkan PLS-SEM fokus pada peningkatan akurasi prediksi hubungan antar variabel laten (Hair et al, 2021:12). PLS-SEM juga lebih tahan terhadap *misspecification* model, sehingga kesalahan kecil dalam struktur model tidak menghasilkan bias besar terhadap estimasi parameter (Henseler & Sarstedt, 2020:77).

Keunggulan lain yang sangat relevan adalah kemampuannya mengestimasi model dengan indikator reflektif dan formatif secara bersamaan. Sarstedt et al. (2022:54) menegaskan bahwa PLS-SEM merupakan pilihan utama untuk konstruk formatif, sementara *CB-SEM* sering menghasilkan *unidentified model* pada konstruk jenis ini. Hal ini

sangat penting karena model penelitian ini memerlukan kemampuan analisis terhadap konstruk reflektif maupun formatif secara simultan.

Berikut beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini :

1. Algoritma PLS mendukung penggunaan indikator reflektif dan formatif, sehingga dapat mengakomodasi konstruk yang kompleks.
2. PLS mampu mengestimasi model jalur (*path model*) secara efektif, termasuk hubungan langsung dan tidak langsung, yang relevan untuk pengujian variabel intervening
3. PLS sangat ideal untuk model yang kompleks, yang terdiri dari banyak konstruk laten dan indikator, tanpa mengalami masalah estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika data berdistribusi tidak normal, miring, atau tidak tersebar merata di sekitar nilai rata-rata.

PLS menyediakan estimasi hubungan mediasi (*intervening*) secara langsung maupun tidak langsung, sehingga sangat relevan dengan struktur penelitian ini yang memiliki satu variabel *intervening*.

3.2.7.4 Measurement (*Outer*) Model

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuisisioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 3.9.

Prosedur Pengujian validitas konvergen dalam SEM-PLS dilakukan melalui analisis *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Hair et al. (2021:115) menjelaskan bahwa nilai *loading factor* yang baik adalah > 0,70 karena menunjukkan bahwa indikator memiliki korelasi kuat dengan

konstruknya. Namun, untuk penelitian tahap pengembangan awal (*exploratory research*), nilai loading sebesar 0,50–0,60 masih dapat diterima (Hair et al., 2021:115), sehingga toleransi tersebut dapat digunakan apabila indikator masih dalam penyempurnaan atau belum mapan secara teoritis.

Analisis outer model bertujuan memastikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian memiliki validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas yang memadai. Menurut Sarstedt, Ringle & Hair (2022:89), outer model merupakan dasar penilaian kualitas konstruk laten sebelum dilakukan interpretasi terhadap hubungan strukturalnya. Tahapan evaluasi outer model meliputi:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang di tuju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *compotite reliability* dimana besaran $> 0,6$.

3.2.7.5 Structural (*Inner*) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu

sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai R^2 model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model.

Kemudian Langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam Analisa ini:

1. R^2 adalah koefisien determinasi pada-a konstruk endogen. Kriteria Batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.
2. *Prediction relevance* (Q^2) atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.
3. Uji t-statistik dan nilai p-value melalui bootstrapping untuk menentukan signifikan tidaknya pengaruh antar variabel.

3.2.7.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah 1.96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o di tolak Ketika t statistik $> 1,96$.

Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$

Berdasarkan model konseptual dan kerangka teori, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Langsung

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

$H_{11} : \beta_1 > 0$: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

H2 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

H₁₂ : $\beta_2 > 0$: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

H₃ : Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

H₀₃ : $\beta_3 \leq 0$: Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

H₁₃ : $\beta_3 > 0$: Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru.

H₄ : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

H₀₄ : $\beta_4 \leq 0$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah.

H₁₄ : $\beta_4 > 0$: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah.

H₅ : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

H₀₅ : $\beta_5 \leq 0$: Motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah.

H₁₅ : $\beta_5 > 0$: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah.

H₆ : Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

H₀₆ : $\beta_6 \leq 0$: Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah.

H₁₆ : $\beta_6 > 0$: Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah Hipotesis tidak langsung (Variabel tidak langsung).

H7 : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja guru.

H₀₇ : $\beta_1 \times \beta_4 \leq 0$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.

H₁₇ : $\beta_1 \times \beta_4 > 0$: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.

H8 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja guru.

H₀₈ : $\beta_2 \times \beta_4 \leq 0$: Motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.

H₁₈ : $\beta_2 \times \beta_4 > 0$: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.

H9 : Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja guru.

H₀₉ : $\beta_3 \times \beta_4 \leq 0$: Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.

H₁₉ : $\beta_3 \times \beta_4 > 0$: Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah melalui kepuasan kerja.